

	Universitas Negeri Surabaya S2 Pendidikan IPS					Kode Dokumen																																																																																																				
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER																																																																																																										
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan																																																																																																				
Pedagogik Transformatif	8712002035		2			3 September 2026																																																																																																				
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Koordinator Program Studi																																																																																																					
			Prof. Dr. Agus Suprijono, M.Si		SEPTINA ALRIANINGRUM																																																																																																					
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah Pedagogik Transformatif pada jenjang S2 Program Studi Pendidikan IPS membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang pendekatan pedagogik yang berorientasi pada perubahan sosial dan pemberdayaan. Isi perkuliahan mencakup teori-teori kritis pendidikan, pedagogi kritis, pendidikan pembebasan, serta integrasi nilai-nilai keadilan sosial, kesetaraan, dan keberlanjutan dalam praktik pembelajaran IPS. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi model pembelajaran transformatif yang responsif terhadap konteks sosial, budaya, dan politik. Ruang lingkup mata kuliah meliputi analisis isu-isu kontemporer dalam pendidikan IPS, pengembangan kurikulum transformatif, strategi pembelajaran partisipatif, serta refleksi kritis terhadap peran pendidikan dalam mentransformasi masyarakat.																																																																																																									
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK																																																																																																									
	CPL-3	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan																																																																																																								
	CPL-5	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif pembelajaran IPS melalui riset interdisiplin atau multidisiplin dan publikasi ilmiah																																																																																																								
	CPL-6	Mampu mengambil keputusan untuk penyelesaian masalah pendidikan IPS melalui riset interdisiplin atau multidisiplin																																																																																																								
	CPL-7	Mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi IPS melalui riset interdisiplin atau multidisiplin dan publikasi ilmiah																																																																																																								
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)																																																																																																									
	CPMK-1	Mahasiswa mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran partisipatif yang berorientasi pada pemberdayaan dan penguatan kesadaran kritis peserta didik.																																																																																																								
	CPMK-2	Mahasiswa mampu menganalisis secara kritis teori-teori kritis pendidikan, pedagogi kritis, dan pendidikan pembebasan serta relevansinya dalam pembelajaran IPS.																																																																																																								
	CPMK-3	Mahasiswa mampu melakukan refleksi kritis terhadap praktik pendidikan serta mengevaluasi peran pedagogi transformatif dalam mentransformasi masyarakat.																																																																																																								
	CPMK-4	Mahasiswa mampu mengintegrasikan nilai-nilai keadilan sosial, kesetaraan, demokrasi, dan keberlanjutan ke dalam perancangan kurikulum serta praktik pembelajaran IPS yang transformatif.																																																																																																								
	Matrik CPL - CPMK																																																																																																									
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>CPMK</th> <th>CPL-3</th> <th>CPL-5</th> <th>CPL-6</th> <th>CPL-7</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>CPMK-1</td> <td>✓</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>CPMK-2</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>CPMK-3</td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>CPMK-4</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> </tbody> </table>						CPMK	CPL-3	CPL-5	CPL-6	CPL-7	CPMK-1	✓				CPMK-2		✓			CPMK-3			✓		CPMK-4				✓																																																																											
CPMK	CPL-3	CPL-5	CPL-6	CPL-7																																																																																																						
CPMK-1	✓																																																																																																									
CPMK-2		✓																																																																																																								
CPMK-3			✓																																																																																																							
CPMK-4				✓																																																																																																						
Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)																																																																																																										
<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">CPMK</th> <th colspan="16">Minggu Ke</th></tr> <tr> <th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>5</th><th>6</th><th>7</th><th>8</th><th>9</th><th>10</th><th>11</th><th>12</th><th>13</th><th>14</th><th>15</th><th>16</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>CPMK-1</td> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>CPMK-2</td> <td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>CPMK-3</td> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td></tr> <tr> <td>CPMK-4</td> <td></td><td></td><td></td><td></td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td><td>✓</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>						CPMK	Minggu Ke																1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	CPMK-1									✓	✓	✓	✓					CPMK-2	✓	✓	✓	✓													CPMK-3													✓	✓	✓	✓	CPMK-4					✓	✓	✓	✓								
CPMK	Minggu Ke																																																																																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16																																																																																										
CPMK-1									✓	✓	✓	✓																																																																																														
CPMK-2	✓	✓	✓	✓																																																																																																						
CPMK-3													✓	✓	✓	✓																																																																																										
CPMK-4					✓	✓	✓	✓																																																																																																		
Pustaka	Utama :																																																																																																									
	1. Fisher, Alec, 2014, Berpikir Kritis, Jakarta: Penerbit Erlangga 2. Freire, Paulo, 2008, Pendidikan Kaum Tertindas, Jakarta: LP3 ES 3. Giroux, H. A. (2011). On Critical Pedagogy. New York: Bloomsbury. 4. McLaren, P. (2003). Life in Schools: An Introduction to Critical Pedagogy in the Foundations of Education. Boston: Allyn and Bacon. 5. hooks, b. (1994). Teaching to Transgress: Education as the Practice of Freedom. New York: Routledge 6. Mezirow, J. (2000). Learning as Transformation: Critical Perspectives on a Theory in Progress. San Francisco: Jossey-Bass																																																																																																									
	Pendukung :																																																																																																									
	1. Hardika, 2020, Pembelajaran Transformatif : Model Pembelajaran yang Memberdayakan, Malang: UMM Press 2. Brookfield, S. D. (2012). Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions. San Francisco: Jossey-Bass. 3. pple, M. W. (2013). Can Education Change Society? New York: Routledge 4. Kincheloe, J. L. (2008). Critical Pedagogy Primer. New York: Peter Lang.																																																																																																									

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahasiswa mampu mengkaji secara kritis konsep, asumsi dasar, serta relevansi teori-teori kritis pendidikan (pedagogi kritis dan pendidikan pembebasan) dalam konteks pembelajaran IPS.	- Ketepatan dalam melakukan analisis kritis terhadap konsep dan asumsi dasar teori pedagogi kritis. - Kedalaman argumentasi dalam mengontekstualisasikan prinsip pendidikan pembebasan ke dalam materi pembelajaran IPS.	Kriteria: Ketajaman analisis kritis, koherensi logika, dan relevansi penerapan teori. Bentuk: Penugasan	Case method	- Mengunggah ringkasan kritis mengenai perbedaan asumsi dasar pedagogi kritis dengan pendidikan tradisional pada forum diskusi Learning Management System (LMS). - Menyusun peta konsep (mind map) yang menghubungkan satu topik spesifik dalam kurikulum IPS dengan prinsip pendidikan pembebasan.	- Epistemologi dan asumsi dasar pedagogi kritis (Paulo Freire, Henry Giroux, dan bell hooks). - Integrasi pendidikan pembebasan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran IPS.	4%
2	Mahasiswa mampu mengkaji secara kritis konsep, asumsi dasar, serta relevansi teori-teori kritis pendidikan (pedagogi kritis dan pendidikan pembebasan) dalam konteks pembelajaran IPS.	- Ketepatan dalam menjelaskan konsep dasar dan asumsi filosofis pedagogi kritis serta pendidikan pembebasan. - Kedalaman analisis dalam mengaitkan prinsip-prinsip pedagogi kritis dengan isu-isu sosial dan substansi pembelajaran IPS.	Kriteria: Ketepatan analisis, kedalaman argumen kritis, dan relevansi referensi. Bentuk: Penugasan	Case method	- Menyusun peta konsep (mind map) digital mengenai asumsi dasar pedagogi kritis dan pendidikan pembebasan. - Menulis tinjauan kritis (critical review) pada forum diskusi daring terkait satu isu pembelajaran IPS yang dapat didekonstruksi menggunakan perspektif pendidikan pembebasan.	- Konsep dasar, asumsi filosofis, dan tokoh kunci dalam teori pedagogi kritis dan pendidikan pembebasan (Paulo Freire, Henry Giroux, bell hooks). - Analisis kritis relevansi teori pedagogi kritis dan pendidikan pembebasan dalam transformasi kurikulum serta praktik pembelajaran IPS.	4%
3	Mahasiswa mampu mengkaji secara kritis konsep, asumsi dasar, serta relevansi teori-teori kritis pendidikan (pedagogi kritis dan pendidikan pembebasan) dalam konteks pembelajaran IPS.	- Ketepatan dalam menjelaskan konsep serta asumsi dasar teori pedagogi kritis dan pendidikan pembebasan. - Ketajaman analisis dalam mengaitkan teori kritis dengan relevansi praktik pembelajaran IPS di lapangan.	Kriteria: Kedalaman analisis, ketepatan penggunaan literatur, dan kemampuan argumentasi logis. Bentuk: Penugasan	Case method	- Menyusun peta konsep (mind map) mengenai perbedaan asumsi dasar pedagogi kritis dengan pendidikan tradisional. - Menulis esai reflektif (500 kata) mengenai penerapan teori pembebasan dalam isu sosial di materi pembelajaran IPS sekolah.	- Konsep dasar dan asumsi ontologis-epistemologis pedagogi kritis (Freire, Giroux, McLaren). - Dialektika teori pendidikan pembebasan dengan realitas sosial dalam kurikulum pembelajaran IPS.	4%
4	Mahasiswa mampu mengkaji secara kritis konsep, asumsi dasar, serta relevansi teori-teori kritis pendidikan (pedagogi kritis dan pendidikan pembebasan) dalam konteks pembelajaran IPS.	- Ketepatan dalam menganalisis konsep, asumsi, dan prinsip utama pedagogi kritis serta pendidikan pembebasan. - Kedalaman argumentasi dalam mengontekstualisasikan teori kritis ke dalam masalah-masalah sosial pada pembelajaran IPS.	Kriteria: Ketepatan analisis, kedalaman argumentasi, orisinalitas pemikiran, dan kesesuaian dengan teori. Bentuk: Penugasan	Case method	- Menyusun peta konsep (mind map) mengenai keterkaitan antar konsep dalam pedagogi kritis. - Menulis refleksi kritis mengenai penerapan pendidikan pembebasan dalam studi kasus problematika sosial di materi IPS.	- Konsep dasar dan asumsi ontologis pedagogi kritis (Freire, McLaren). - Relevansi dan adaptasi teori pendidikan pembebasan dalam kurikulum dan pembelajaran IPS.	4%
5	Mahasiswa mampu merancang pembelajaran IPS yang transformatif dengan mengintegrasikan nilai keadilan sosial, kesetaraan, demokrasi, dan keberlanjutan.	- Ketepatan dalam merumuskan tujuan dan langkah pembelajaran yang mencerminkan nilai keadilan sosial dan kesetaraan. - Ketepatan dalam menyusun skenario pembelajaran yang memfasilitasi praktik demokrasi dan aksi keberlanjutan.	Kriteria: Kedalaman analisis pedagogik, relevansi materi dengan nilai transformatif, dan koherensi antar komponen pembelajaran. Bentuk: Penugasan	Project-Based Learning (PjBL)	- Mengunggah draf rancangan modul ajar IPS yang memuat elemen keadilan sosial dan demokrasi ke dalam Learning Management System (LMS). - Melakukan telaah kritis terhadap rancangan pembelajaran rekan sejawat di forum diskusi daring untuk penyempurnaan desain.	- Konseptualisasi pembelajaran IPS berbasis keadilan sosial dan kesetaraan. - Strategi pengintegrasian prinsip demokrasi dan keberlanjutan dalam desain instruksional IPS.	7%

6	Mahasiswa mampu merancang pembelajaran IPS yang transformatif dengan mengintegrasikan nilai keadilan sosial, kesetaraan, demokrasi, dan keberlanjutan.	1. Ketepatan dalam menganalisis relevansi nilai keadilan sosial, kesetaraan, demokrasi, dan keberlanjutan dalam materi IPS. 2. Kreativitas dan sistematis dalam merancang langkah-langkah pembelajaran transformatif yang aplikatif bagi siswa.	Kriteria: Ketepatan analisis, koherensi antar komponen rencana pembelajaran, dan orisinalitas desain instruksional. Bentuk: Penugasan	Project-Based Learning (PjBL)	1. Mengunggah draf rancangan pembelajaran transformatif pada Learning Management System (LMS) untuk dilakukan peer-review. 2. Melakukan refleksi tertulis mengenai hambatan dan solusi dalam mengintegrasikan nilai demokrasi dan keberlanjutan pada mata pelajaran IPS di forum diskusi daring.	1. Konsep dan urgensi pedagogik transformatif dalam kurikulum IPS. 2. Strategi integrasi nilai keadilan sosial, kesetaraan, demokrasi, dan keberlanjutan ke dalam perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar).	7%
7	Mahasiswa mampu merancang pembelajaran IPS yang transformatif dengan mengintegrasikan nilai keadilan sosial, kesetaraan, demokrasi, dan keberlanjutan.	1. Ketepatan dalam merumuskan tujuan dan langkah pembelajaran yang mencerminkan nilai keadilan sosial dan kesetaraan. 2. Kedalaman analisis dalam mengintegrasikan nilai demokrasi dan keberlanjutan ke dalam skenario pembelajaran IPS.	Kriteria: Ketepatan analisis, orisinalitas ide desain, koherensi antar komponen pembelajaran, dan keberpihakan pada nilai transformatif. Bentuk: Penugasan	Project-Based Learning (PjBL)	1. Mengunggah draf rancangan pembelajaran ke platform LMS untuk mendapatkan umpan balik rekan sejawat. 2. Menyusun narasi reflektif mengenai alasan pemilihan strategi transformatif pada rancangan pembelajaran yang telah dibuat.	1. Konseptualisasi pembelajaran IPS berbasis keadilan sosial dan kesetaraan. 2. Strategi integrasi nilai demokrasi dan keberlanjutan dalam desain kurikulum IPS.	7%
8	Mahasiswa mampu merancang pembelajaran IPS yang transformatif dengan mengintegrasikan nilai keadilan sosial, kesetaraan, demokrasi, dan keberlanjutan.	1. Ketepatan dalam menganalisis konsep pedagogik transformatif dalam konteks pembelajaran IPS. 2. Kesesuaian pemilihan strategi integrasi nilai keadilan sosial, kesetaraan, demokrasi, dan keberlanjutan ke dalam perangkat pembelajaran. 3. Kemampuan menyusun alur skenario pembelajaran yang sistematis dan mencerminkan prinsip transformatif.	Kriteria: Ketepatan analisis, orisinalitas ide desain, koherensi antar komponen pembelajaran, dan kedalaman refleksi kritis. Bentuk: Penugasan	Project-Based Learning (PjBL)	1. Mengunggah draf peta konsep integrasi nilai (keadilan sosial, kesetaraan, demokrasi, keberlanjutan) ke Learning Management System (LMS). 2. Melakukan telaah sejawat (peer-review) terhadap rancangan pembelajaran yang diunggah oleh rekan mahasiswa lain di forum diskusi online.	1. Paradigma pedagogik transformatif dalam pendidikan IPS. 2. Strategi integrasi nilai keadilan sosial, kesetaraan, demokrasi, dan keberlanjutan ke dalam kurikulum IPS. 3. Teknik penyusunan langkah-langkah pembelajaran (skenario) yang mendorong partisipasi aktif dan kesadaran kritis.	7%
9	Mahasiswa mampu merancang strategi pembelajaran partisipatif yang berorientasi pada pemberdayaan dan penguatan kesadaran kritis peserta didik	1. Ketepatan dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif dan dialogis dalam rancangan pembelajaran. 2. Kedalaman analisis dalam menyusun strategi pemberdayaan dan penguatan kesadaran kritis peserta didik.	Kriteria: Ketepatan penerapan teori pedagogi, koherensi antar komponen strategi, dan orisinalitas ide rancangan. Bentuk: Penugasan	Project-Based Learning (PjBL)	1. Mengunggah draf rancangan strategi pembelajaran partisipatif pada Learning Management System (LMS). 2. Memberikan telaah kritis (peer-feedback) terhadap draf rancangan rekan sejawat di forum diskusi online.	1. Prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif dan dialogis (Freirean). 2. Desain strategi pemberdayaan dan penguatan kesadaran kritis peserta didik.	7%
10	Mahasiswa mampu merancang strategi pembelajaran partisipatif yang berorientasi pada pemberdayaan dan penguatan kesadaran kritis peserta didik	1. Ketepatan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. 2. Keberhasilan dalam merumuskan skenario pembelajaran yang mampu memantik refleksi kritis atas isu sosial/kontekstual. 3. Kemampuan mendesain struktur aktivitas pembelajaran yang berfokus pada kemandirian dan pemberdayaan subjek didik.	Kriteria: Ketepatan analisis pedagogis, koherensi logis antar komponen pembelajaran, dan relevansi strategi dengan teori kesadaran kritis. Bentuk: Penugasan	Project-Based Learning (PjBL)	1. Mengunggah rancangan strategi pembelajaran partisipatif pada Learning Management System (LMS). 2. Memberikan telaah kritis (peer-feedback) terhadap draf rancangan strategi milik mahasiswa lain melalui forum diskusi daring.	1. Prinsip dan metodologi pembelajaran partisipatif (dialogis-reflektif). 2. Teknik stimulasi kesadaran kritis melalui problem-posing education. 3. Perancangan strategi pembelajaran berbasis pemberdayaan (empowerment-based learning).	7%
11	Mahasiswa mampu merancang strategi pembelajaran partisipatif yang berorientasi pada pemberdayaan dan penguatan kesadaran kritis peserta didik	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menerapkan metode pembelajaran partisipatif yang relevan. 2. Kemampuan merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi refleksi kritis. 3. Kejelasan struktur desain instruksional yang berorientasi pada pemberdayaan peserta didik.	Kriteria: Ketepatan analisis, orisinalitas rancangan, keterkaitan antara strategi dengan tujuan pemberdayaan, dan kerapihan sistematika penulisan. Bentuk: Penugasan	Project-Based Learning (PjBL)	1. Mengunggah draf rancangan strategi pembelajaran pada Learning Management System (LMS) untuk mendapatkan umpan balik dari rekan sejawat. 2. Menyusun refleksi tertulis mengenai tantangan dan peluang penerapan pembelajaran kritis dalam konteks pendidikan formal/non-formal di Indonesia.	1. Prinsip dan metode pembelajaran partisipatif (participatory learning). 2. Teknik stimulasi kesadaran kritis melalui dialektika Paulo Freire. 3. Pengembangan desain instruksional berbasis pemberdayaan (empowering pedagogy).	7%

12	Mahasiswa mampu merancang strategi pembelajaran partisipatif yang berorientasi pada pemberdayaan dan penguatan kesadaran kritis peserta didik	- Ketepatan dalam menerapkan prinsip pedagogi partisipatif dalam rancangan pembelajaran. - Kemampuan mengintegrasikan teknik diskusi reflektif untuk memicu kesadaran kritis peserta didik. - Kreativitas dan koherensi dalam menyusun langkah-langkah strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemberdayaan.	Kriteria: Ketepatan analisis teoretis, kedalaman integrasi nilai pemberdayaan, dan kejelasan alur instruksional. Bentuk: Penugasan	Project-Based Learning (PjBL) .	- Menyusun draf rancangan strategi pembelajaran partisipatif melalui platform pembelajaran daring (LMS). - Melakukan evaluasi sejawat (peer-assessment) terhadap rancangan rekan sejawat untuk memberikan umpan balik konstruktif terkait aspek kesadaran kritis.	- Prinsip-prinsip pedagogi partisipatif dan pemberdayaan dalam ruang kelas. - Teknik pengembangan kesadaran kritis (consentization) melalui dialog dan refleksi. - Penyusunan desain strategi pembelajaran berbasis transformasi sosial.	7%
13	Mahasiswa mampu mengevaluasi secara kritis praktik pendidikan dan menilai dampak pedagogi transformatif terhadap perubahan sosial.	- Ketepatan dalam mengidentifikasi kelemahan praktik pendidikan konvensional yang menghambat pembebasan individu. - Kedalaman analisis dalam menilai dampak implementasi pedagogi transformatif terhadap kesadaran kritis dan perubahan sosial di lingkungan masyarakat.	Kriteria: Ketajaman analisis kritis, argumentasi berbasis teori, dan relevansi solusi. Bentuk: Penugasan	Case method	- Mengunggah esai kritis mengenai satu kasus praktik pendidikan yang dianggap perlu ditransformasi pada platform LMS. - Memberikan tanggapan reflektif terhadap esai rekan sejawat terkait efektivitas pedagogi transformatif dalam penyelesaian masalah sosial.	- Analisis kritis terhadap praktik pendidikan konvensional (pendidikan gaya bank). - Mekanisme pedagogi transformatif sebagai instrumen agen perubahan sosial.	7%
14	Mahasiswa mampu mengevaluasi secara kritis praktik pendidikan dan menilai dampak pedagogi transformatif terhadap perubahan sosial.	- Ketepatan dalam menganalisis kelemahan praktik pendidikan konvensional melalui lensa pedagogi kritis. - Kedalaman argumen dalam mengevaluasi efektivitas pedagogi transformatif terhadap pergeseran struktur sosial.	Kriteria: Ketajaman analisis kritis, koherensi logika argumen, dan relevansi referensi teoretis. Bentuk: Penugasan	Case method	- Mengunggah esai kritis mengenai studi kasus praktik pendidikan yang perlu ditransformasi ke dalam portal akademik. - Memberikan tanggapan (peer-review) terhadap esai rekan mahasiswa dengan memberikan argumen alternatif berdasarkan teori pedagogi transformatif.	- Analisis kritis terhadap praktik pendidikan konvensional (perbankan/banking model). - Mekanisme dan strategi pedagogi transformatif dalam mendorong perubahan sosial.	7%
15	Mahasiswa mampu mengevaluasi secara kritis praktik pendidikan dan menilai dampak pedagogi transformatif terhadap perubahan sosial.	- Ketepatan dalam melakukan evaluasi kritis terhadap praktik pendidikan konvensional. - Kedalaman analisis dalam menilai dampak pedagogi transformatif terhadap perubahan sosial.	Kriteria: Kedalaman argumentasi, objektivitas analisis, dan relevansi teori dengan fakta sosial. Bentuk: Penugasan	Case method	- Mengunggah esai kritis mengenai satu praktik pendidikan yang perlu ditransformasikan. - Memberikan tanggapan (peer-review) terhadap esai rekan sejawat terkait potensi dampak sosial dari pedagogi transformatif.	- Analisis kritis terhadap praktik pendidikan konvensional (pendidikan gaya bank). - Mekanisme pedagogi transformatif sebagai katalisator perubahan sosial.	7%
16	Mahasiswa mampu mengevaluasi secara kritis praktik pendidikan dan menilai dampak pedagogi transformatif terhadap perubahan sosial.	- Ketepatan dalam menganalisis kelemahan praktik pendidikan konvensional yang menghambat perubahan sosial. - Kemampuan menilai dampak nyata pedagogi transformatif terhadap pemberdayaan masyarakat dan perubahan struktur sosial.	Kriteria: Ketajaman analisis kritis, kedalaman sintesis teori, dan kemampuan argumen berbasis bukti. Bentuk: Penugasan	Case method	- Mengunggah artikel analisis kritis mengenai praktik pendidikan di lingkungan sekitar pada portal pembelajaran daring (LMS). - Memberikan tanggapan (peer-review) terhadap esai rekan mahasiswa dengan memberikan perspektif alternatif mengenai dampak perubahan sosial.	- Analisis kritis terhadap praktik pendidikan dominan (hegemonik) dan dampaknya terhadap kesadaran sosial. - Evaluasi efektivitas strategi pedagogi transformatif dalam mendorong transformasi sosial.	7%

SDGS (Sustainable Development Goals)



Catatan

- Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan program studi yang mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenjang kualifikasi, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
- CPL-Prodi yang dibebankan pada Mata Kuliah** adalah bagian dari CPL-Prodi yang dipilih dan relevan untuk dikembangkan melalui suatu mata kuliah, sebagai dasar perumusan capaian pembelajaran mata kuliah.
- Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dirumuskan secara spesifik dan diturunkan dari CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah, serta menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.

4. **Sub-CPMK** adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran, sebagai penjabaran lebih rinci dari CPMK, bersifat terukur dan dapat diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
5. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian Sub-CPMK, baik dari proses maupun hasil belajar mahasiswa, yang didukung dengan bukti penilaian.
6. **Kriteria Penilaian** adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator penilaian, guna menjamin penilaian yang objektif, konsisten, dan adil. Kriteria penilaian dapat bersifat kuantitatif dan/atau kualitatif.
7. **Bentuk Penilaian** meliputi penilaian tes dan non-tes sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
8. **Bentuk Pembelajaran** meliputi kuliah, responsi, tutorial, seminar atau bentuk lain yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. **Metode Pembelajaran** merupakan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran, antara lain Small Group Discussion, Project Based Learning, Case Based Learning, Collaborative Learning, Discovery Learning, Self-Directed Learning, serta metode lain yang relevan.
10. **Materi Pembelajaran** adalah bahan kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk pokok dan sub-pokok bahasan untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.
11. **Bobot Penilaian** adalah persentase kontribusi setiap komponen penilaian terhadap nilai akhir mata kuliah, yang ditetapkan secara proporsional sesuai tingkat kompleksitas dan ketercapaian Sub-CPMK, dengan total keseluruhan sebesar 100%.
12. TM = Tatap Muka, PT = Penugasan Terstruktur, BM = Belajar Mandiri.